

Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup: Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah

Fransesco Agnes Ranubaya

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Email: fransescoagnesranubaya@gmail.com

Adrianus Koban

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Kalistus Werenfridus Rangga

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Dunatus

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Yohanes Endi

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Abner Hubertus

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Received: 5 Oktober 2024; Revised: 11 November 2024; Published: 19 Desember 2024

Abstract:

The Pasionis Sisters, as part of a religious community, play an important role in providing moral, spiritual, and practical support to women facing extramarital pregnancies. The purpose of this study is to understand the ways in which the Pasionis Sisters define and apply life values in supporting women who are pregnant out of wedlock, and explore the relationship between ethics and life values in this context. In addition, this study also explores the ethical challenges and dilemmas that the Pasionis Sisters face in providing support. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method, collecting data through interviews, observation, and document analysis. The research framework was based on the ethical concept of relationality, which emphasizes human relationships as part of a larger social network. The results showed that Sister

Pasionis implemented life values that reflected social and spiritual awareness, providing constructive support for women who became pregnant outside of marriage. This approach proved effective in addressing the ethical and moral challenges associated with out-of-wedlock pregnancy, contributing significantly to religious practice and social services.

Kata Kunci: value of life; Passionis nun; extramarital pregnancy; relationality; ethical philosophy.

Abstrak:

Penelitian ini berfokus pada pemaknaan nilai hidup oleh Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang dalam penanganan perempuan hamil di luar nikah, sebuah isu yang sering kali menimbulkan dilema etika dan moral dalam masyarakat modern. Suster Pasionis, sebagai bagian dari komunitas keagamaan, memainkan peran penting dalam memberikan dukungan moral, spiritual, dan praktis kepada perempuan yang menghadapi kehamilan di luar nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami cara Suster Pasionis mendefinisikan dan menerapkan nilai-nilai hidup dalam mendukung perempuan hamil di luar nikah, dan mengeksplorasi hubungan antara etika dan nilai-nilai hidup dalam konteks ini. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan dilema etika yang dihadapi Suster Pasionis dalam memberikan bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kerangka penelitian didasarkan pada konsep etika relasionalitas, yang menekankan hubungan antar manusia sebagai bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suster Pasionis mengimplementasikan nilai-nilai hidup yang mencerminkan kesadaran sosial dan spiritual, memberikan dukungan yang konstruktif bagi perempuan hamil di luar nikah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi tantangan etika dan moral yang berkaitan dengan kehamilan di luar nikah, memberikan kontribusi signifikan pada praktik keagamaan dan layanan sosial.

Kata Kunci: nilai hidup; suster pasionis; hamil luar nikah; relasionalitas; filsafat etika.

1. Pendahuluan

Paper ini ingin mendalami etika relasionalitas dan nilai hidup yang dilakukan oleh Suster Pasionis Komunitas Ciliwung dalam penanganan perempuan hamil di luar nikah. Suster Pasionis, sebagai anggota komunitas keagamaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan moral, spiritual, dan praktis kepada perempuan yang menghadapi kehamilan di luar ikatan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang memberikan pemaknaan pada nilai hidup mereka dalam konteks penanganan kasus-kasus kehamilan di luar nikah, serta bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi upaya mereka dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada perempuan yang terlibat.

Penelitian ini hendak menemukan pemaknaan nilai etika dan nilai-nilai hidup yang akan dianalisis melalui pertanyaan berikut: (1) Apa saja relasionalitas antara etika dan nilai-nilai hidup yang menjadi dasar bagi Suster Pasionis dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada perempuan yang menghadapi kehamilan di luar nikah? (2) Bagaimana pengalaman dan persepsi Suster Pasionis terkait tantangan dan dilema etika yang muncul dalam upaya mereka menanggapi kehamilan di luar nikah? Melalui pemahaman yang mendalam terhadap pemaknaan nilai hidup Suster Pasionis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan etika dan moral dalam menangani permasalahan sosial yang kompleks, seperti kehamilan di luar nikah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana praktik agama dan nilai-nilai kehidupan spiritual dapat diintegrasikan dalam layanan sosial dan dukungan kepada individu yang membutuhkan.

Sepengetahuan penulis penelitian yang terkait dengan pemaknaan nilai hidup dalam penanganan perempuan hamil di luar nikah dengan analisis beraneka ragam. Pertama, Salmiah Harahap dan Yeni Karneli (2022) menulis “Studi Meta Analisis Bantuan Bimbingan Konseling Menangani Masalah Hamil Di Luar Nikah (*Married By Accident*)” dengan mengacu pada peran bimbingan konseling di sekolah sebagai cara mencegah atau mengentaskan fenomena hamil di luar

nikah pada remaja¹. Kedua, Muqarrama Arsyad (2022) menulis “Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” dengan temuan kesulitan-kesulitan yang dialami wanita hamil di luar nikah². Ketiga, Angela M. A. S. Dosom dan Johaness Dion (2021) menulis “Eksplorasi Respon Adaptasi Calista Roy Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang” dengan temuan menunjukkan perubahan fisiologis, respon psikologis selama kehamilan, perubahan peran pada remaja yang hamil di luar nikah, respon lingkungan terhadap kehamilan, mekanisme coping³. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, sepengetahuan penulis belum ada dilakukannya penelitian terkait pemaknaan nilai hidup bagi Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah.

2. Metode Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pendekatan fenomenologi. Sumber informasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder⁴. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan anggota Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang yang melayani perempuan hamil di luar nikah. Sumber data tambahan untuk penelitian ini berasal dari *literature review*, yaitu buku-buku dan artikel-artikel yang mendokumentasikan interpretasi nilai hidup dalam menangani perempuan hamil di luar nikah. Data sekunder juga mencakup teori-teori tentang makna hidup dan filsafat etika yang dianggap

¹ Salmiah Harahap dan Yeni Karneli, “Studi Meta Analisis Bantuan Bimbingan Konseling Menangani Masalah Hamil Di Luar Nikah (Married By Accident),” *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (28 Juni 2022): 1–7, <https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i1.1458>.

² Muqarrama Arsyad, “Resiliensi Wanita Hamil Di Luar Nikah Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” (undergraduate, IAIN parepare, 2022), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4421/>.

³ Angela M. A. S. Dosom, Johaness Dion, dan Maria Paula Marla Nahak, “Eksplorasi Respon Adaptasi Calista Roy Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang,” *CHMK Midwifery Scientific Journal* 4, no. 1 (23 Februari 2021): 259–68.

⁴ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *JURNAL EKONOMI* 21, no. 3 (28 Oktober 2019): 308–15, <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.

sebagai alat analisis fenomenologis untuk menjelaskan konsep pelayanan nilai hidup yang dijalankan oleh Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang.

Selain itu, data sekunder dapat mencakup penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai hidup dalam konteks Filsafat Etika. Buku, artikel akademis, dan sumber informasi lain yang memberikan konteks dan pemahaman lebih lanjut tentang topik ini dianggap sebagai sumber data sekunder. Dengan memanfaatkan berbagai sumber ini, penulis dapat memperkaya analisis fenomenologis dan mendukung temuan dari data primer. Penting untuk merinci dan merangkum temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan nilai hidup dalam konteks Filsafat Etika, serta menunjukkan kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman yang lebih mendalam. Integrasi data primer dan sekunder dapat memperkuat dasar pengetahuan yang komprehensif tentang topik yang dibahas⁵.

Guna memperkuat argumen fenomenologisnya, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan dari Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang, yaitu Sr. Sisilia Sri Susanti, CP (Pimpinan Komunitas Ciliwung), Sr. Walde, CP.(Wakil Pimpinan Komunitas Ciliwung) dan Sr. Theresia Yuni Krisnawati, CP (Pelayan Bidang Kesehatan di RSPN). Melalui penjelasan ketiga informan terhadap fenomena tersebut, dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam menganalisis pemaknaan nilai hidup bagi Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang dalam penanganan perempuan hamil di luar nikah, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kongregasi Suster Pasionis Ciliwung Malang

Suster Pasionis St. Paulus dari Salib pertama kali hadir di Indonesia di Sekadau, Keuskupan Sanggau, Kalimantan Barat, pada tanggal 22 Juni 1974. Suster-Suster Pasionis St. Paulus dari Salib didirikan oleh Maria Magdalena Frescobaldi Capponi⁶. Dalam sejarah perjalanan kongregasi di Indonesia, ada

⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (1 Agustus 2017): 202–24, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

⁶ Nobertus Epo, "Misi populer Kongregasi Pasionis sebagai bentuk katekese umat Katolik masa kini yang mengaktualisasikan gagasan eklesiologi Konsili Vatikan II," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (28 Desember 2022): 149, <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.171>.

delapan orang suster misionaris yang datang untuk menabur benih awal. Berbekal semangat misioner yang tinggi mereka terus bertekun dalamewartakan misteri Kristus Tersalib melalui kesaksian hidup dan karya-karya yang pada waktu itu diserahkan oleh pihak Gereja yang diwakili oleh Perfektur Apostolik-Sekadau, dan yang menjabat sebagai perfektur waktu itu adalah Mgr. Lukas Spinosi, CP. Mereka terlibat dalam pelayanan kasih di Sekolah, yayasan dan paroki, walaupun belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Dua suster, karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk tetap berada di Indonesia, dengan terpaksa harus kembali lebih awal ke tanah air mereka.

Sr. Beatriz pada 13 Maret 1975 harus kembali ke Negeri asalnya, Spanyol dan Sr. Clorinda, kembali ke Italia dalam keadaan sakit parah pada 29 Agustus 1983. Tidak lama kemudian Sang Pencipta menjemputnya pada 9 Maret 1984. Dia dimakamkan di pemakaman di Signa-Italia⁷. Pada tahun 1987, komunitas Suster CP diundang hadir di Keuskupan Malang. Diminta membantu mengelola sekolah-sekolah milik Keuskupan Malang. Pada awal mula, mereka menempati sebuah rumah di jalan Pandegelang Malang; sambil mencari lokasi untuk membangun rumah komunitas. Juga sempat tinggal untuk sementara waktu di Kota Batu. Saat ini, ada beberapa komunitas suster pasionis yang terbentuk di Malang yaitu Provinsialat dan Novisiat di Bendungan Sigura-Gura, Komunitas Bandulan, Komunitas RSPN, Komunitas Kesatrian dan Ciliwung.

Pengertian Nilai Hidup

Nilai hidup dapat didefinisikan sebagai persepsi posisi individu dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai yang menjadi bagian dari mereka, dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian mereka. Selain itu, nilai kehidupan mencakup nilai-nilai intrinsik dan relasional yang mengakui nilai-nilai jamak dalam hubungannya dengan alam atau dunia yang lebih dari manusia. Hal ini terkait dengan jumlah karakteristik positif, kriteria moral, dan aturan yang seharusnya ada dalam kehidupan sosial⁸. Konsep nilai kehidupan memiliki banyak segi, membahas tujuan dan makna hidup, tujuan

⁷ Avensius Rosis, "Sejarah Kongregasi Suster Pasionis St. Paulus Dari Salib Di Indonesia - Gema Pasionis," 2018, <https://www.gemapasionis.org/artikel/spiritualitas-passionis/sejarah-kongregasi-suster-pasionis-st-paulus-dari-salib-di-indonesia.html>.

⁸ Zeliha Akin dan Ergün Öztürk, "School - Family Cooperation in the Value Education Process: A Qualitative Study," *Değerler Eğitimi Dergisi*, 2021, <https://doi.org/10.34234/ded.912583>.

hidup yang bermakna, dan terkadang spiritualitas. Hal ini juga terkait dengan motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghargai dan bertanggung jawab untuk terlibat dalam aktivitas fisik sepanjang hidup⁹.

Berdasarkan pendapat di atas, nilai-nilai kehidupan merupakan bagian integral dari individu dan masyarakat, yang membentuk perilaku, keputusan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Baik yang berakar pada tradisi budaya, keyakinan agama, atau filosofi pribadi, nilai-nilai memberikan kerangka kerja untuk menavigasi tantangan hidup dan menemukan makna dan tujuan hidup.

Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup dalam Fenomena Perempuan Hamil di Luar Nikah Sebagai Liyan yang Terabaikan

Menurut Tampubolon, secara linguistik etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, atau tempat yang baik. Kata lain dalam bahasa Yunani yang terkait dengan etika adalah *Ethikos* yang berarti susila, kesopanan, perilaku, dan perbuatan yang baik. Etika dapat diartikan sebagai pengetahuan atau pemikiran mengenai nilai baik dan buruk dari tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat¹⁰. Menurut Nikodemus, etika relasionalitas adalah konsep yang menekankan pentingnya hubungan dan interaksi yang didasari oleh rasa hormat, kesadaran akan keterkaitan, serta tanggung jawab manusia terhadap sesama dan alam¹¹. Dalam kaitannya dengan nilai hidup, etika relasionalitas tidak hanya berfokus pada tindakan yang baik, tetapi juga pada membangun hubungan yang saling mendukung dan memahami.

Menurut Riyanto, perempuan dalam bahasa simbolistik modernitas berada dalam dua entitas yang menjadi sasaran telunjuk segala kebobrokan moral yaitu pornografi dan pornoaksi. Bahkan ditegaskan oleh Riyanto, RUU APP yang seharusnya melindungi perempuan justru menjatuhkan semacam *judgement* tidak adil, jelalatan terhadap kerupawanan perempuan yang disertai dengan sistem legal

⁹ Kevin Till dkk., "A Coaching Session Framework to Facilitate Long-Term Athletic Development," *Strength and Conditioning*, 2020, <https://doi.org/10.1519/ssc.0000000000000558>.

¹⁰ Manotar Tampubolon, *Etika Dan Tanggungjawab Profesi*, ed. oleh Ari Yanto (Jakarta: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), 3–4, <http://repository.uki.ac.id/11592/>.

¹¹ Nikodemus Niko, "Etika Relasionalitas Naik Dango Dayak Kanayatn Menurut Konsep Kebahagiaan Armada Riyanto: Indonesia," *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (10 Juni 2023): 5, <https://doi.org/10.572349/dewaruci.v2i1.420>.

moral seksual represif yang menyesak nafas bagi perempuan untuk memperjuangkan martabatnya. Maka dari itu, dalam konteks nilai hidup, perempuan bertalian erat dengan nilai hidup. Dengan kata lain ada relasionalitas nilai hidup terhadap perempuan bahkan jika itu adalah seorang perempuan yang hamil di luar nikah.

Dari pendapat yang disampaikan di atas menggambarkan kompleksitas etika relasionalitas, nilai hidup, dan pandangan masyarakat terhadap perempuan hamil di luar nikah. Pandangan ini menyiratkan perlunya melihat perempuan sebagai individu yang memiliki nilai hidup yang sama pentingnya dengan individu lainnya, tanpa mengorbankan martabat dan keberadaan mereka sebagai manusia yang utuh. Oleh karena itu, menempatkan perempuan hamil di luar nikah sebagai Liyan yang terabaikan menjadi sebuah ketidakadilan yang mengabaikan nilai hidup dan martabat yang seharusnya dijunjung tinggi.

Fenomena Kehamilan di Luar Nikah Menurut Filsafat Etika

Kehamilan di luar nikah merupakan fenomena multifaset yang bersinggungan dengan berbagai pertimbangan etika, hukum, dan sosial. Pandangan masyarakat sering kali menstigmatisasi kehamilan di luar nikah, menganggapnya sebagai aib bagi keluarga atau masyarakat. Stigma ini terkadang dapat menyebabkan pernikahan dini sebagai solusi yang dianggap sebagai solusi untuk kehamilan di luar nikah yang tidak direncanakan. Keyakinan agama juga secara signifikan memengaruhi sikap terhadap seks pranikah dan kehamilan di luar nikah, membentuk pandangan tentang keperawanan, hubungan seksual, rasa bersalah, dan keberdosaan¹².

Pertimbangan etis seputar kehamilan di luar nikah terkait dengan norma-norma budaya, kepercayaan agama, dan harapan masyarakat. Untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan pendekatan dari berbagai sisi yang mempertimbangkan konteks hukum, etika, sosial, dan budaya. Program pendidikan dan penyadaran yang menasar remaja dapat menjadi sangat penting dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan di luar nikah dengan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan pengambilan keputusan yang bertanggung

¹² Elif Mutlu dan Mustafa Koç, "The Role of Religiosity in the Etiology of Vaginismus in the Light of Socio-Cultural Features: The Case of Turkey," *Dicle Medical Journal / Dicle Tıp Dergisi*, 2021, <https://doi.org/10.5798/dicletip.987807>.

jawab¹³. Dengan kata lain, fenomena kehamilan di luar nikah menimbulkan pertanyaan etis yang kompleks yang berakar kuat pada norma-norma masyarakat, kepercayaan agama, dan praktik-praktik budaya. Untuk memahami dan mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup dimensi hukum, etika, dan sosial yang terlibat.

Pemaknaan Nilai Hidup bagi Suster Pasionis Komunitas Ciliwung Malang dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah

Peran Nilai Hidup

Nilai hidup juga berhubungan erat dengan kesejahteraan spiritual individu. Kesejahteraan spiritual mencakup hubungan yang harmonis antara individu dengan penciptanya, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual menjadi penting karena membantu individu untuk menemukan makna dan tujuan hidup mereka¹⁴. Menurut Sr. Walde, CP, pentingnya akan peran nilai-nilai hidup dalam membimbing dan mendukung perempuan hamil di luar nikah dalam semangat Bunda Kehidupan, pengalaman yang menyakitkan dan perjuangan melawan aborsi. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Nah karena sesuai dengan apa namanya namanya nama dari komisi ini *Prolife* ya Bunda kehidupan ya lebih pada Bunda kehidupan. Bunda kehidupan artinya hidup dan kehidupan tuh berawal dari seorang Ibu ,ya. hidup hidupan berawal dari seorang ibu. Ketika janin atau apa namanya kayak seorang ibu mengandung terus di dalam janin yang ada dalam kandungan tidak mengalami kasih tidak mengalami pertumbuhan yang normal. Melalui karena situasi berbagai situasi yang pasti. Akan mempengaruhi janin ini untuk ke depan, anak yang akan dilahirkan ke depannya. Karya kami khusus untuk menangani mereka. Mereka ini dan tidak hanya itu saja. Yang pertama dan utama bagi ibu hamil ini yang notabene Yesus yang tersalib ya mereka mereka yang tersalip yang nyata yang sungguh nyata pada zamannya, pada zaman sekarang atau sampai

¹³ Lasmi Handayani, “Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja Dalam Menghindari Kehamilan Diluar Nikah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.273>.

¹⁴ Muhammad Salehan AlHafiz Bin Mat Wajar dan Rohana Hamzah, “Model Kebahagiaan Hidup Pelajar Universiti Berdasarkan Faktor Kesehatan Mental, Kecerdasan Spiritual Dan Demografi,” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)* 5, no. 11 (2020): 17–32, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i11.525>.

kapapun. Pasti selalu ada. Pasti sempat ada kasus kasus seperti ini dan untuk pendampingan khusus supaya mereka bisa keluar dari masalah masalah berat penderitaan mereka alami. Ketika di sini, pendampingan kami yaitu ya kami menerima mereka apa adanya. Dan di situ juga kami juga belajar memposisikan diri kami ya memposisikan kami sendiri kami ketika kami misalnya kami mengalami seperti mereka. Jadi kami menerima mereka apa adanya, apapun tingkah mereka akan ya dimaklumi tidak sampai kita menjelekkan, apa¹⁵.”

Dalam wawancara di atas, penulis melihat bahwa Suster Walde CP menekankan pentingnya peran ibu sebagai sumber kehidupan, di mana kehidupan dimulai dan berkembang dengan kasih sayang yang diberikan sejak dalam kandungan. Ia menggarisbawahi bahwa tanpa kasih dan pertumbuhan yang normal, janin dapat terdampak, mempengaruhi masa depan anak yang akan dilahirkan.

Selain itu, Sr Theresia Yuni Krisnawati CP, salah satu anggota komunitas Ciliwung yang pernah menangani kasus serupa juga berpendapat bahwa peran nilai-nilai hidup sangat penting dalam mendukung perempuan yang hamil di luar nikah dengan penuh kasih. Di bawah ini penuturan lengkapnya.

“Sebagai seorang Suster Pasionis di Komunitas Ciliwung Malang, saya melihat peran nilai-nilai hidup sangat penting dalam membimbing dan mendukung perempuan hamil di luar nikah. Nilai-nilai ini membantu mereka belajar dari pengalaman jatuh dan menyakitkan, sehingga mereka dapat bangkit menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu, nilai-nilai hidup juga mengajarkan tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, serta kemampuan untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain yang mungkin telah menyakiti mereka. Selain itu, nilai-nilai hidup juga membantu perempuan tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak kekanak-kanakan. Mereka diajari untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita dan merawat kehamilan dengan baik. Lebih dari itu, nilai-nilai seperti rasa syukur atas segala yang diterima dan keyakinan bahwa Tuhan senantiasa mencintai dan menyertainya memberikan kekuatan dan harapan bagi mereka dalam menghadapi situasi sulit ini. Di Komunitas Ciliwung Malang, kami juga mendorong perempuan hamil di luar nikah untuk bersukacita bersama dengan saudara di komunitas Pro Vita, tempat di mana mereka dapat merasa didukung dan diterima dengan kasih. Semua nilai-nilai ini menjadi pondasi yang kuat dalam membimbing dan mendukung perempuan-perempuan ini dalam perjalanan hidup mereka¹⁶.”

¹⁵ Walde, Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah), Tatap Muka, Rekaman, 2024.

¹⁶ Theresia Yuni Krisnawati, Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah), Tatap Muka, Rekaman, 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Theresia Yuni Krisnawati, CP menekankan pentingnya nilai-nilai hidup dalam mendukung perempuan hamil di luar nikah dengan penuh kasih dan tanggung jawab. Ia menyoroti bagaimana nilai-nilai ini membantu perempuan belajar dari pengalaman pahit, bangkit menjadi pribadi yang lebih baik, serta mengajarkan tanggung jawab atas tindakan mereka. Selanjutnya, Sr. Sisilia Sri Susanti, CP, salah satu anggota komunitas Ciliwung yang bekerja di RS Panti Nirmala Malang yang pernah menangani kasus serupa juga berpendapat bahwa perjuangan akan nilai-nilai hidup bersifat urgent atau mendesak. Di bawah ini penuturan lengkapnya.

“Kalau menurut saya memang harus diperjuangkan nilai-nilai hidup ini. Apalagi ketika mereka berkeinginan untuk mengaborsi janin yang sudah ada di dalam mereka ini? Bagi kami itu sangat melanggarnya melanggar norma terus berdosa istilahnya seperti itu karena ada sepuluh perintah Allah juga terus peran kami di sini untuk memberikan pengertian kepada mereka yang kami asuh di sini. Paling tidak mempertahankan bayi itu sendiri mencintai, memberi peluang untuk hidup bayi ini karena janin ini tidak pernah menginginkan untuk dilahirkan, tetapi karena perbuatan di luar norma ini maka terjadi dan bayi yang tidak berdosa ini lah yang memang harus kita perjuangkan dan kita lindungi kita beri ruang untuk bisa bertumbuh dan berkembang sebagai manusia yang layak dicintai¹⁷.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Sisilia Sri Susanti, CP menekankan urgensi dalam memperjuangkan nilai-nilai hidup, khususnya dalam menentang tindakan aborsi. Ia menegaskan bahwa aborsi melanggar norma moral dan ajaran agama, termasuk Sepuluh Perintah Allah. Menurut Sr. Sisilia, peran mereka adalah memberikan pemahaman kepada perempuan hamil untuk mempertahankan janin, karena bayi yang tak berdosa ini layak untuk diberi kesempatan hidup dan berkembang. Ia menekankan pentingnya memberi ruang bagi kehidupan baru tersebut, mencintai, dan melindungi bayi yang tidak bisa memilih untuk dilahirkan, sebagai bentuk penghargaan terhadap nilai kehidupan.

Dampak Positif Membangun Hubungan Empati dan Saling Pengertian

Menurut Suratno, perempuan yang hamil di luar nikah sering mengalami tekanan psikologis yang signifikan, termasuk perasaan malu, putus asa, dan

¹⁷ Sisilia Sri Susanti, *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup* (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah), Tatap Muka, Rekaman, 2024.

ketakutan terhadap stigma sosial¹⁸. Di sisi lain, hubungan empati juga dapat membantu mengurangi stigma yang sering kali melekat pada perempuan hamil di luar nikah. Stigma ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental perempuan, tetapi juga dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan keluarga dan masyarakat¹⁹. Menurut Sr. Walde, CP nilai-nilai hidup yang dianut oleh komunitas suster memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun hubungan empati dan saling pengertian dengan perempuan yang menghadapi situasi sulit, seperti hamil di luar nikah. Berikut hasil penuturannya.

“Ya itu karena memang dasarnya dari sudah dari ibu pendiri. Bagaimana kita nilai nilai hidup yang hidup dan kehidupannya ya yang diutamakan karena ini Komunitas Bunda Kehidupan ya seperti bunda Maria yang dengan seluruh hidupnya ya berkorban. Bunda Maria yang sebagai teladan ya kami model kami ya bunda maria di kaki salib. Bunda maria yang sudah mengalami penderitaan dari awal ya ketika dia menerima kabar gembira sampai puncak Golgota sampai malah ia menerima yesus yang dalam penderitaan terakhir yang dipangku melalui patung Pieta. Teladan keibuan Bunda maria yang kami ikuti yang kami tekuni dan kami hayati di dalam kehidupan kami. Ya misalnya Bunda Maria yang taat rendah hati ya. Siap sedia. Ya nilai nilai keutamaan dari bunda maria sampai di puncak. Kan model kami yaitu Bunda Maria di kaki salib. Model kami sebagai suster Pasionis kami melihat bunda maria sampai di puncak karya keselamatan tuhan yesus di kaki salib. Jadi makanya ada doa kami setiap pagi itu bersama maria di kaki salib. Kami hendak menyerahkan semua ya suka duka, semua orang pada zaman ini khususnya mereka jadi korban²⁰.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Walde, CP menekankan peran nilai-nilai hidup yang terinspirasi dari teladan keibuan dan pengorbanan Bunda Maria di kaki salib, yang menjadi dasar spiritual komunitas suster dalam membangun empati dan mendukung perempuan hamil di luar nikah dengan penuh kasih. Menurut Sr. Theresia Yuni Krisnawati CP, nilai-nilai hidup yang dianut oleh komunitas suster memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun rasa percaya diri agar dapat keluar dari situasi sulitnya. Berikut hasil penuturannya.

¹⁸ Pardi Suratno dan Yusro Edi Nugroho, “Ketegaran Wanita Hamil Di Luar Nikah Dalam Menghadapi Tekanan Keluarga Dalam Novel Menjaring Mata Angin” 2, no. 2 (2023): 83–93, <https://doi.org/10.31002/kabasta.v2i2.486>.

¹⁹ Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)* 2, no. 3 (2022): 529, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077>.

²⁰ Walde, Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah).

“Nilai-nilai hidup yang saya anut sebagai seorang Suster telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun hubungan empati dan saling pengertian dengan perempuan yang menghadapi situasi sulit ini. Saya melihat bahwa perempuan hamil di luar nikah menjadi lebih menyadari kesalahannya, lebih terbuka dan tidak takut untuk mencurahkan isi hati pada saya. Mereka mulai mencintai dan menerima kehamilan serta bayinya, merasa bahagia dan mampu menjalani hidup dengan lebih baik. Dengan bantuan nilai-nilai yang saya anut, perempuan-perempuan ini dan keluarganya mampu meredakan konflik dan merasa kuat dalam menghadapi masalah ini. Mereka menjadi lebih optimis dalam menjalani hidup selanjutnya, dan hal ini merupakan bukti nyata dari dampak positif yang dihasilkan oleh nilai-nilai hidup dalam interaksi saya dengan mereka²¹.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Theresia Yuni Krisnawati CP menekankan peran penting nilai-nilai hidup dalam membangun rasa percaya diri dan optimisme pada perempuan hamil di luar nikah, yang membantu mereka menerima kehamilan dan menghadapi situasi sulit dengan lebih baik. Selanjutnya, menurut Sr. Sisilia Sri Susanti CP, nilai-nilai hidup yang dianut oleh komunitas suster memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun hubungan empati dan saling pengertian dengan perempuan yang menghadapi situasi sulit, seperti hamil di luar nikah. Berikut hasil penuturannya.

“Ya, dampak positifnya itu. Mereka ternyata terus berjuang. Ada semangat untuk membesarkan bayi yang sudah mereka kandung saat ini walaupun mereka harus berjuang sendiri terus mereka mau tuh istilahnya mau dengan bersusah payah kalau kita lihat ya kalau orang dalam keadaan orang hamil hamil itu banyak sekali sensitif yang dirasakan belum lagi mereka rasa ditolak, Mereka rasa tidak dicintai lagi, Jadi memberikan dampak ini juga kepada kami untuk menangani mereka ini. Ya, kita juga harus hati hati jadi Kadang kadang mereka banyak tersinggung atau marah atau apa itu karena itu juga merupakan hormon hormon saat wanita hamil lalu dalam mendukung mereka ini kami ikut sertakan dalam berdoa bersama terus. Ya kalau pas saat mau konseling atau pengakuan dosa kepada Romo, kami melihat mereka ini benar benar mau kembali dan mau dengan rela untuk berbalik lagi mereka mau mengakui kesalahan mereka juga bahkan setelah melahirkan itu dari awal mereka menolak, ternyata perlahan lahan dengan kita memberi bimbingan kita memberi dan pendampingan baik itu secara materiil maupun spiritual. Ternyata ada kesadaran , ada jalan yang mau berbalik kepada

²¹ Krisnawati, Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah).

jalan yang benar yaitu mau memelihara sang bayi walaupun dengan resiko apapun. Saat ini mereka alami²².”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Sisilia Sri Susanti CP menekankan pentingnya nilai-nilai hidup dalam mendukung perempuan hamil di luar nikah melalui bimbingan spiritual dan materiil, yang membantu mereka mengatasi perasaan ditolak dan membangun kesadaran untuk menerima serta memelihara bayi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Efektivitas Pendekatan Berbasis Nilai

Menurut Saputra dan Maradesa, pendidikan kesehatan reproduksi yang rendah berkontribusi terhadap tingginya frekuensi kehamilan di luar nikah²³. Dengan demikian, pendekatan berbasis nilai harus mencakup upaya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kehidupan seksual dan reproduksi mereka. Menurut Zarkasyi, kematangan spiritual dapat berkontribusi pada perilaku hidup sehat dan pengambilan keputusan yang lebih baik²⁴. Berkaitan dengan hal tersebut, Sr. Walde, CP mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis nilai telah terbukti sangat efektif dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan perempuan yang menghadapi kehamilan di luar nikah. Berikut penuturan lengkapnya.

“Ya kami tetap kembali kepada apa namanya Yesus menerima kita dengan dengan seluruh adanya diri kita. Sebesar apapun dosa kita ya kesalahan kita, ya Tuhan menerima kita. Ya tidak memperhitungkan seberapa besar dosa kita tidak memperhitungkan banyaknya dosa kita dan Tuhan menerima kita dengan dua tangan tanpa adanya pengampunan tuhan tuh tidak ada batasnya ya. Yang penting saya maupun saya mau bertobat gitu yang paling kita memberi kepercayaan kepada mereka

²² Susanti, Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah).

²³ Yudha Nata Saputra dan Virginia Maradesa, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Frekuensi Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 99–108, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.309>.

²⁴ None Ahmad Zarkasyi, “Kematangan Spiritual Dan Perilaku Hidup Sehat : Manajemen Internalisasi Karakter,” *Sirajuddin Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 52–61, <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1274>.

dan.Selalu kami beri contoh kepada diri kami juga bagaimana. Misalkan, saya sakit apa nama saya bisa sembuh itu juga melalui satu proses yang panjangnya dan itu Tuhan menerima maksudnya dari proses pertobatan ya dan usaha yang luar biasa dan akan memberikan suatu suka cita yang luar biasa kebahagiaan yang sejati²⁵.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Walde, CP menekankan efektivitas pendekatan berbasis nilai dalam membangun kepercayaan dengan perempuan hamil di luar nikah, dengan meneladani penerimaan Tuhan yang tanpa batas dan mendorong mereka untuk bertobat serta mengalami kebahagiaan sejati melalui proses bimbingan yang penuh kasih. Sementara itu, Sr. Theresia Yuni Krisnawati CP berpendapat bahwa pendekatan berbasis nilai telah terbukti sangat efektif dalam mengubah perilaku menjadi lebih baik. Berikut penuturan lengkapnya.

“Saya menilai bahwa pendekatan berbasis nilai sangat efektif dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan perempuan yang sedang menghadapi kehamilan di luar nikah. Saya telah melihat perubahan yang signifikan dalam perilaku mereka, dari perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik, serta adanya kerjasama dan keterbukaan hati dalam membangun nilai-nilai yang baik. Senyum kembali menghiasi wajah mereka, dan terkadang saya melihat tangisan pertobatan yang menandakan kesadaran akan kesalahan yang telah dilakukan. Ada momen kebersamaan yang penuh canda dan suka cita, serta kebahagiaan yang luar biasa saat mereka merawat, menggendong, dan menyusui bayi mereka. Semua ini merupakan bukti nyata bahwa pendekatan berbasis nilai dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam mendukung perempuan yang menghadapi situasi sulit seperti kehamilan di luar nikah, membantu mereka untuk merasa diterima, didukung, dan diarahkan menuju perubahan yang lebih baik²⁶.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Theresia Yuni Krisnawati CP menekankan bahwa pendekatan berbasis nilai sangat efektif dalam mengubah perilaku perempuan hamil di luar nikah menjadi lebih baik, serta membangun kepercayaan, keterbukaan hati, dan kebahagiaan dalam merawat bayi mereka. Narasumber lainnya, Sr. Sisilia Sri Susanti CP berpendapat bahwa pendekatan berbasis nilai telah terbukti sangat efektif untuk membina rasa saling

²⁵ Walde, *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup* (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah).

²⁶ Krisnawati, *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup* (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah).

percaya dengan perempuan yang hamil di luar nikah. Berikut penuturan lengkapnya.

“Kalau menurut saya memang sebuah perjuangan juga ya untuk membangun sebuah kita harus membina hubungan saling percaya dengan mereka ini. Ya, tidak semua yang kita tangani mereka yang bisa terbuka dengan begitu saja kita harus. Dari hari ke hari bagaimana caranya agar mereka juga mau mempercayakan diri mereka untuk kita dinding meskipun kan juga tidak luput dari kelemahan dan ketidaksempurnaan. Kadang kadang juga jangan sampai kita ini menambah luka yang saat ini mereka rasakan. Entah itu dengan perkataan kami, entah itu dengan perbuatan yang bisa saja menyinggung perasaan mereka karena perasaan ibu hamil yang saat ini kita tangani memang di sini saya keterlibatan terhadap ini memang apalagi saya seorang suster dan saya seorang perempuan. Memang harus saya melihat perjuangan perjuangan itu tidak gampang ya tidak ini soalnya istilahnya kurang beruntung sudah harus mengandung 9 bulan, sendirian, berjuang apalagi harus belum lagi ya kalau bayinya sehat sehat saja kalau mengalami sesuatu dan lain hal? jadi kita terus tanpa kenal lelah apalagi kami yang di rumah sakit kita tiba capek sebenarnya urusan urusan hal seperti itu. Tapi melihat mereka yang mau istilahnya sampai titik ini bertanggung jawab dan memperjuangkan janinnya. Ayo, kami aja mau. Kami aja rela. Kenapa tidak ? akhirnya ya sama sama kerja sama kalau hanya di pihak kami kan tidak bisa juga mereka mengalami kehangatan cinta, keterlibatan para suster ya sulit juga sih karena mereka kita kan berbeda beda latar belakang ya. Apalagi dengan anak anak milenial jaman sekarang ya sulit sekali untuk beradaptasi. Apalagi kita ingin mendekati mereka yang sentuhan sentuhan. Kadang wajib juga kami berikan kayak gitu ya. Sederhana saja, sudah kuat. Terus semangat seperti itu sederhana, tapi mungkin yang tidak pernah Tahu dari orang tua apalagi orang tua yang super sibuk orang tua yang broken home itu, hal yang kecil. Tapi kami melakukannya dengan apa ya butuh ini juga, perjuangan juga karena ini karya kita. Karya kami yang memang harus memperjuangkan kehidupan itu sendiri karena yang satu. Kalau kalau menurut saya bayi bayi itu tidak pernah, mereka tidak pernah ingin dilahirkan, tidak ada dan mereka juga berhak mendapatkan. Dan cinta dan mendapatkan ruang kehidupan itu sendiri²⁷.”

Dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa Sr. Sisilia Sri Susanti CP menekankan bahwa pendekatan berbasis nilai sangat efektif dalam membina rasa saling percaya dengan perempuan hamil di luar nikah, meskipun menghadapi tantangan dalam mengatasi perasaan mereka dan beradaptasi dengan latar belakang yang berbeda, serta pentingnya memberikan dukungan yang penuh kasih dan empati.

²⁷ Susanti, *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup* (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah).

4. Simpulan

Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa etika relasionalitas dan nilai-nilai hidup yang menjadi dasar bagi Suster Pasionis dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada perempuan yang menghadapi kehamilan di luar nikah. Nilai-nilai tersebut adalah kasih, pengampunan, penghargaan terhadap martabat manusia, dan keadilan. Mereka melihat perempuan-perempuan ini sebagai individu yang layak mendapat dukungan dan bimbingan, tanpa memandang status mereka yang tidak menikah. Suster Pasionis juga memperlihatkan sikap inklusif dan tidak menghakimi terhadap perempuan-perempuan tersebut, menekankan pentingnya memberikan ruang bagi mereka untuk tumbuh dan memperbaiki kehidupan mereka tanpa diseret dalam sikap moralistik atau penilaian yang keras.

Pengalaman dan persepsi Suster Pasionis terkait tantangan dan dilema etika yang muncul dalam upaya mereka menanggapi kehamilan di luar nikah menyoroti kompleksitas situasi tersebut. Mereka dihadapkan pada pertentangan antara norma agama dan moralitas personal dengan tuntutan kebutuhan individu dan konteks sosial yang kompleks. Meskipun terkadang dihadapkan pada tekanan dari berbagai pihak, termasuk gereja dan masyarakat, Suster Pasionis tetap berusaha mempertahankan pendekatan yang berorientasi pada kasih, penerimaan, dan pembelaan terhadap martabat manusia. Mereka mengakui bahwa tidak ada jalan mudah dalam menanggapi kehamilan di luar nikah, namun tetap berkomitmen untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan dan menghormati keputusan individu tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar kehidupan yang mereka anut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan dukungan dan pembinaan terhadap perempuan yang menghadapi kehamilan di luar nikah. *Pertama*, penting untuk memperkuat pendidikan seksual yang holistik dan inklusif, yang mencakup informasi tentang kontrasepsi, hubungan sehat, dan pentingnya tanggung jawab seksual. *Kedua*, masyarakat perlu mendorong sikap inklusif dan tidak menghakimi terhadap perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah, dengan fokus pada pemberian dukungan emosional, fisik, dan spiritual yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang terbaik untuk diri mereka sendiri. *Ketiga*, lembaga Gereja dan organisasi keagamaan dapat lebih aktif terlibat dalam memberikan bimbingan moral yang memperkuat nilai-nilai kasih, pengampunan, dan penghargaan terhadap martabat manusia, sambil mengakui kompleksitas situasi yang dihadapi

oleh individu yang terlibat. Dengan demikian, upaya kolaboratif dari berbagai pihak dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan yang menghadapi kehamilan di luar nikah.

5. Kepustakaan

- Ahmad Zarkasyi, None. “Kematangan Spiritual Dan Perilaku Hidup Sehat : Manajemen Internalisasi Karakter.” *Sirajuddin Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 52–61. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1274>.
- Akin, Zeliha, dan Ergün Öztürk. “School - Family Cooperation in the Value Education Process: A Qualitative Study.” *Değerler Eğitimi Dergisi*, 2021. <https://doi.org/10.34234/ded.912583>.
- Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)* 2, no. 3 (2022): 529. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077>.
- Arsyad, Muqarrama. “Resiliensi Wanita Hamil Di Luar Nikah Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.” Undergraduate, IAIN parepare, 2022. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4421/>.
- Dosom, Angela M. A. S., Johanes Dion, dan Maria Paula Marla Nahak. “Eksplorasi Respon Adaptasi Calista Roy Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.” *CHMK Midwifery Scientific Journal* 4, no. 1 (23 Februari 2021): 259–68.
- Epo, Nobertus. “Misi populer Kongregasi Pasionis sebagai bentuk katekese umat Katolik masa kini yang mengaktualisasikan gagasan eklesiologi Konsili Vatikan II.” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (28 Desember 2022): 133–62. <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.171>.
- Handayani, Lasmi. “Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja Dalam Menghindari Kehamilan Diluar Nikah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.273>.
- Harahap, Salmiah, dan Yeni Karneli. “Studi Meta Analisis Bantuan Bimbingan Konseling Menangani Masalah Hamil Di Luar Nikah (Married By Accident).” *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (28 Juni 2022): 1–7. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i1.1458>.
- Krisnawati, Theresia Yuni. *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah)*. Tatap Muka, Rekaman, 2024.

- Mutlu, Elif, dan Mustafa Koç. "The Role of Religiosity in the Etiology of Vaginismus in the Light of Socio-Cultural Features: The Case of Turkey." *Dicle Medical Journal / Dicle Tip Dergisi*, 2021. <https://doi.org/10.5798/dicletip.987807>.
- Nata Saputra, Yudha, dan Virginia Maradesa. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Frekuensi Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 99–108. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.309>.
- Niko, Nikodemus. "Etika Relasionalitas Naik Dango Dayak Kanayatn Menurut Konsep Kebahagiaan Armada Riyanto: Indonesia." *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (10 Juni 2023): 35–45. <https://doi.org/10.572349/dewaruci.v2i1.420>.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (1 Agustus 2017): 202–24. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Rosis, Avensius. "Sejarah Kongregasi Suster Pasionis St. Paulus Dari Salib Di Indonesia - Gema Pasionis," 2018. <https://www.gemapasionis.org/artikel/spiritualitas-passionis/sejarah-kongregasi-suster-pasionis-st-paulus-dari-salib-di-indonesia.html>.
- Suratno, Pardi, dan Yusro Edi Nugroho. "Ketegaran Wanita Hamil Di Luar Nikah Dalam Menghadapi Tekanan Keluarga Dalam Novel Menjaring Mata Angin" 2, no. 2 (2023): 83–93. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v2i2.486>.
- Susanti, Sisilia Sri. *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah)*. Tatap Muka, Rekaman, 2024.
- Tampubolon, Manotar. *Etika Dan Tanggungjawab Profesi*. Disunting oleh Ari Yanto. Jakarta: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023. <http://repository.uki.ac.id/11592/>.
- Till, Kevin, Joey C. Eisenmann, Stacey Emmonds, Ben Jones, Thomas P. Mitchell, Ian Cowburn, Jason Tee, N Holmes, dan Rhodri S. Lloyd. "A Coaching Session Framework to Facilitate Long-Term Athletic Development." *Strength and Conditioning*, 2020. <https://doi.org/10.1519/ssc.0000000000000558>.
- Wajar, Muhammad Salehan AlHafiz Bin Mat, dan Rohana Hamzah. "Model Kebahagiaan Hidup Pelajar Universiti Berdasarkan Faktor Kesihatan Mental, Kecerdasan Spiritual Dan Demografi." *Malaysian Journal of*

- Social Sciences and Humanities (Mjssh)* 5, no. 11 (2020): 17–32. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i11.525>.
- Walde. *Etika Relasionalitas dan Nilai Hidup (Suster Pasionis dalam Penanganan Perempuan Hamil di Luar Nikah)*. Tatap Muka, Rekaman, 2024.
- Zefri, Meita Sekar Sari dan Muhammad. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (28 Oktober 2019): 308–15. <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.